



# MENDULANG LITERASI

DI KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN

Abd. Azis Tatapangarsa - Abdul Halim Fathani - Agung Nugroho Catur Saputro  
Agus Hariono - Ahmad Fahrudin - Ahmad Mustamsikin - Ahmad Tri Sofyan  
Bahhur Surur - Budi Harsono - Budiyanti - Ekka Zahra Puspita - Fathi Abul Fida  
Febry Suprpto - Gunarto - Haidar Musyafa - Joyo Juwoto  
M. Arfan Mu'ammam - Masruri Abd. Muhid - Much. Khoiri  
Muhammad Chirzin - Ngainun Naim - Sri Lestari Linawati  
Sri Sugjastuti - Syahrul - Tuti Haryati - Yulia Pratilis Yusuf  
Agung Kuswantoro - Ami Primarini - Anilla F. Hermanda - Dewi Anggrayni  
Didi Junaedi - Gunawan - Husni Mubarrok - Laili Fauziah  
Muhammad Abdul Azis - M. Hamka - Nunung N. Ummah - Putri Silaturrahmi  
Raihana Mahmud - Rita Audriyanti - Syaiful Rahman  
Zaprulkhan - Komsiyah S.



# MENDULANG LITERASI

## DI KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN

Abd. Azis Tata - Abdul Halim - Agung Nugroho - Agus Hariono  
Ahmad Fahrudin - Ahmad Mustamsikin - Ahmad Tri Sofyan - Bahrur Surur  
Budi Harsono - Budiyanti - Ekka Zahra Puspita - Fathi Abul Fida  
Febry Suprpto - Gunarto - Haidar Musyafa - Joyo Juwoto  
M. Arfan Mu'ammam - Masruri Abd. Muhid - Much. Khoiri  
Muhammad Chirzin - Ngainun Naim - Sri Lestari Linawati  
Sri Sugiastuti - Syahrul - Tuti Haryati - Yulia Pratitis Yusuf  
Agung Kuswantoro - Ami Primarini - Anilla F. Hermanda - Dewi Anggrayni  
Didi Junaedi - Gunawan - Husni Mubarrok - Laili Fauziah - Muhammad  
Abdul Azis - M. Hamka - Nunung N. Ummah - Putri Silaturrahmi  
Raihana Mahmud - Rita Audriyanti - Syaiful Rahman  
Zaprulkhan - Komsiyah S.

## CATATAN EDITOR

*"Siapa yang ingin rezekinya diperluas dan umurnya panjang maka hendaknya ia bersilaturahmi"*

*(HR. Bukhari)*

### MENDULANG LITERASI D KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN

Copyright © Abd. Aziz Tata Pangarsa, dkk. 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Layout: Arif Riza

Penata sampul: Arif Azizi

Penyelaras Akhir: Saiful Mustofa

Ilustrasi : freepik.com

xi + 190 hlm: 14.8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Oktober 2020

ISBN: 978-623-6704-16-5

### Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini.

Diterbitkan oleh:

**Akademia Pustaka**

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Hadits di atas menunjukkan bahwa: (1) Allah SWT akan memanjangkan umur karena silaturahmi. Jika kita rajin menjalin dan membina hubungan baik dengan sesama, maka kita akan dicintai dan disenangi orang; (2) Silaturahmi dapat memanjangkan umur. Allah SWT memberi keberkahan pada seseorang yang melakukan silaturahmi; (3) Silaturahmi dapat memperluas rejeki. Berbagai kasus menunjukkan banyak pekerjaan yang diperoleh melalui silaturahmi.

Tidak hanya dari hadits, secara ilmiah pun silaturahmi juga memperpanjang umur. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa angka kematian tiga kali lebih tinggi pada orang yang tertutup daripada orang yang suka bersilaturahmi. Hari ini pun melalui kopdar II Sahabat Pena Kita (SPK), InshaAllah merupakan ajang silaturahmi yang memperluas rejeki dan memperpanjang umur... Aamiin. Telah kita ketahui bersama, bahwa silaturahmi dapat kita lakukan dengan berbagai cara, ada yang silaturahmi dengan niat hanya berkunjung, ada yang dilakukan dengan berbagai kegiatan, misalnya dengan mengadakan even-even tertentu, dengan pengajian atau yang lainnya. Silaturahmi dalam SPK ini tidak hanya sekedar silaturahmi biasa, kemudian ngobrol dan sebagainya, namun silaturahmi SPK yang diistilahkan dengan Kopdar ini dilakukan sekaligus untuk menggiatkan literasi. Berbagai kopdar yang telah



dilakukan di SPK merupakan ajang menambah ilmu, khususnya tentang literasi. Di dalam Kopdar SPK selalu ditambahkan kegiatan seminar literasi dengan narasumber yang sangat kompeten. Melalui acara seminar ini, kita sekaligus dapat bersilaturahmi baik dengan anggota SPK maupun seluruh peserta seminar dari berbagai kalangan.

### **Semarak Kopdar SPK II**

Alhamdulillah 27 anggota SPK bisa hadir di Kopdar II ini, tepat di tanggal 27 juga. Kopdar SPK ini benar-benar merupakan silaturahmi yang dapat memperpanjang umur. Silaturahmi ini tentunya juga membawa berkah, karena pegiat-pegiat literasi di Tulungagung hari ini berkumpul untuk mengikuti seminar SPK. Ini adalah sebuah awal yang baik bagi dunia literasi khususnya di Tulungagung. Dengan jumlah peserta sekitar 200 an, menambah semaraknya kopdar hari ini, serta *welcome speech* dari Rektor IAIN Tulungagung menambah gairah kopdar II SPK ini.

Pemateri yang memang merupakan penulis senior, telah menumbuhkan semangat dan ide-ide bagi peserta dalam hal menulis. Di puncak acara yaitu "kopdar" SPK pun terdapat berbagai masukan yang sangat bagus, salah satu agenda yang akan segera dieksekusi demi kemajuan SPK adalah pe"legal"an SPK. Semoga segera terealisasi.

### **Ilmu Kopdar II SPK Membawa Berkah**

Kopdar II SPK yang kali ini diselenggarakan di IAIN Tulungagung, kampus dakwah dan peradaban, diwarnai dengan acara Seminar Literasi dengan tema Era Dirupsi: Tantangan dan Peluang Dunia Literasi. Sebagai narasumber dalam seminar ini adalah Mas Yusri Fajar, penulis esai dan sastra dari Universitas Brawijaya Malang, Kang Wawan Susetyo budayawan dan penulis budaya Jawa, serta Pak Ngainun Naim tokoh literasi dari IAIN

Tulungagung. Beliau-beliau ini sudah tidak diragukan lagi kiprahnya di dunia literasi. Sebagai apresiasi untuk SPK, di awal acara Rektor IAIN Tulungagung, Dr. Maftukhin, M.Ag. memberikan sambutan yang luar biasa. Sambutan Penasehat SPK Prof. Muhhamad Chirzin, guru besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ungkapannya yang mengutip dari Ki Hajar Dewantar: "Jadikanlah Setiap Orang Menjadi Gurumu" telah menjadikan semangat bagi peserta seminar kali ini.

Acara selanjutnya adalah seminar literasi yang dipadati dengan 200 peserta dari pegiat literasi di Tulungagung dan sekitarnya. "Salah satu hambatan dalam menulis dan paling banyak dihadapi bagi penulis pemula adalah takut. Takut di sini berarti takut jika tulisannya tidak berkualitas, tidak berbobot, dan tidak bermanfaat", kata Mas Yusril (Narasumber dari Universitas Brawijaya Malang). Memang benar, banyak penyebab utama seseorang enggan menulis, yang sering dialami adalah karena takut, takut yang terbawa secara terus-menerus sebenarnya akan merugikan dirinya sendiri. Karena apa? Ya jelas!!!! Ia takut karena perasaannya sendiri dan belum pernah mencoba, belum tentu jika ia mencoba hasilnya akan seperti yang ia takutkan, bahkan sebaliknya. Oleh karena itu rasa takut itu harus kita kubur dalam-dalam. Masih kata Mas Yusril, "hambatan kedua adalah naskahnya tidak layak terbit", 'siapa bilang?' menulis aja belum kok sudah ngomong tidak layak terbit....ok ok..... kubur dalam-dalam juga perasaan ini. Hambatan ketiga, "ia merasa tidak ada gunanya menulis" ....sekali lagi 'siapa bilang?' Alasan ketiga ini menurut saya sangat tidak masuk akal, 'masak' menulis tidak ada gunanya, terus selama ini kita belajar dari mana? Dari buku kan? Apakah buku bukan hasil tulisan? Apa manfaat dari buku-buku yang sejak kecil telah kita pelajari, gak adakah??? Woooowww jangan bilang gak ada manfaatnya!!!!!! " JANGAN JADIKAN ALASAN TIDAK MENULIS ANDA, KARENA MENULIS TIDAK ADA GUNANYA" . Motivasi

menulis dari Mas Yusril ini sangat cocok dengan tema yang beliau sampaikan yaitu 'Menulis Esai: Teori, Strategi dan Pengalaman.'

'Motivasi dalam menulis sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan faktor internal yang paling berpengaruh,' ungkap Kang Wawan, seorang penulis 80 buku tentang budaya Jawa. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa diri sendirilah yang bisa menjadi pemacu dalam menulis. Nah bagaimana upaya agar kita tidak kesulitan menulis, yaitu menulis apa yang ada di sekitar kita, dan menulis sesuai keahlian/minat kita. Mengutip dari pernyataan Ananta Pramodya Noer, 'Sepandai apapun seseorang, setinggi apapun derajat seseorang, jika ia tidak menulis, lenyaplah ia dari peradaban.' Ungkapan tersebut menunjukkan betapa hebatnya kekuatan menulis.

Narasumber ketiga yang tak kalah hebatnya adalah Pak Ngainun Naim, secara teknis beliau menyampaikan bagaimana menyikapi dunia literasi di era disrupsi saat ini. Tidak usah ragu ataupun 'minder', tulisan kita tidak harus bisa diterbitkan dalam penerbit mayor. Penerbit mayor bukan satu-satunya 'kunci' bahwa tulisan kita bagus jika sudah diterbitkan di penerbit mayor. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa saat ini beberapa penulis besar telah berpindah dari penerbit mayor ke penerbit indie. Sebaliknya dengan menerbitkan buku kita di penerbit indie bukan berarti buku kita tidak berkualitas. Di era disrupsi seperti ini, bukan waktunya kita menunggu, tapi waktunya kita menjemput bola dan berinovasi. Yang terpenting kita harus tetap Menulis, Menulis, Menulis, Menulis, dan Menulis.

Berdasarkan uraian dari narasumber di acara seminar Kopdar II SPK, dapat disimpulkan bahwa faktor utama dalam menulis adalah diri sendiri. Seberapa sering kita mengikuti

seminar, pelatihan-pelatihan atau apapun acara tentang kepenulisan, jika kita tidak menulis maka semuanya akan sia-sia. Faktor dari luar bukan berarti tidak berpengaruh, lingkungan, teman, motivasi dari luar juga kita butuhkan, oleh karena itu Kopdar II SPK ini merupakan salah satu upaya dari luar untuk memotivasi sekaligus mengevaluasi diri kita dalam hal menulis. Peluncuran buku perdana SPK merupakan salah satu wujud nyata dari anggota SPK untuk terus menulis dan terus menulis. Satu bulan satu buku merupakan target SPK. Menulis yang mudah terlebih dahulu merupakan upaya SPK untuk mengajak para pegiat literasi untuk mencintai literasi, khususnya bagi pemula. Saling memberi masukan, kritik membangun dalam tulis-menulis merupakan menu sehari-hari di dalam WAG SPK. Semoga SPK semakin jaya dan semakin menumbuhkan semangat berliterasi. Aamiin YRA.

Tulisan-tulisan di dalam buku ini merupakan pengalaman penulis dalam mendulang literasi di kampus dakwah dan peradaban, IAIN Tulungagung. Berliterasi dapat dilakukan di manapun dan kapan saja. Di dalam buku ini dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama "Mendulang Literasi dari Dekat", berisi tentang pengalaman penulis selama mengikuti seminar dan kopdar SPK di kampus IAIN Tulungagung. Bagian kedua "Semangat Berliterasi dari Jauh" merupakan catatan penulis dengan berbagai alasan sehingga mereka tidak bisa mengikuti kopdar SPK di IAIN Tulungagung, tetapi mereka tetap semangat untuk mengikuti semangat literasi dari jauh. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menghidupkan semangat berliterasi di negeri ini.

Tulungagung, Agustus 2020  
Editor,


Eni Setyowati



# DAFTAR ISI

Catatan Editor.....	iii	Ayam Lodho yang Tertinggal.....	73
Daftar Isi.....	viii	Arfan Mu'ammara.....	73
Bagian I Mendulang Literasi Dari Dekat.....	1	Darul Istiqomah Harus Punya Penerbit Indie, Sebuah Pelajaran dari Kopdar II SPK di IAIN Tulungagung.....	76
<b>Kesanku Berkesempatan Mengikuti Kopdar 2 SPK</b>		Masruri Abd. Muhid.....	76
<i>Abd. Azis Tata Pangarsa</i> .....	2	<b>Kopdar: Seribu Alasan untuk (Tidak) Datang</b>	
<b>Kopdar 2 SPK 2019: Tradisi, Inspirasi, dan Hikmah Literasi</b>		<i>Much. Khoiri</i> .....	81
Abdul Halim Fathani.....	6	<b>Peluncuran Buku SPK: Belajar Kehidupan</b>	
<b>Klangenan, Literasi, dan Tulungagung: Catatan Pertemuan dengan     Sang Inspirator Literasi di Kopdar II SPK</b>		<i>Muhammad Chirzin</i> .....	85
<i>Agung Nugroho Catur Saputro</i> .....	11	<b>Literasi Sebagai Gaya Hidup</b>	
<b>Berharap Buah dari Komitmen</b>		<i>Ngainun Naim</i> .....	90
<i>Agus Hariono</i> .....	16	<b>Kenyamanan, Manajemen Layanan dan Kerjasama</b>	
<b>Kampus Dakwah dan Peradaban Menyambut SPK</b>		<i>Sri Lestari Linawati</i> .....	95
<i>Ahmad Fahrudin</i> .....	21	<b>Seminar Cetar Penghantar Kopdar</b>	
<b>Kopdar SPK dan Geliat Literasi</b>		<i>Sri Sugiastuti</i> .....	100
<i>Ahmad Mustamsikin Koiri</i> .....	26	<b>Catatan Kecil Editor Buku Antologi BK (Belajar Kehidupan dari     Sosok Manusia Inspiratif)</b>	
<b>Kopdar 2 SPK yang Begitu Berkesan dan Membahagiakan</b>		<i>Syahrul</i> .....	105
<i>Ahmad Tri Sofyan</i> .....	31	<b>Berkarya Bersama Sahabat Pena Kita Memicu Inspirasi Diri di     Kopdar II</b>	
<b>Kopdar II SPK</b>		<i>Tuti Haryati</i> .....	111
<i>Bahrur Surur</i> .....	37	<b>Tulungagung Aku Pijak, Percaya Dirikupun "Gelundung"</b>	
<b>Catatan Peserta Seminar Kopdar II SPK</b>		<i>Yulia Pratitis Yusuf</i> .....	116
<i>Budi Harsono</i> .....	42	<b>Bagian II Semangat Berliterasi dari Jauh.....</b>	<b>123</b>
<b>Berliterasi ke Blitar dan Tulungagung</b>		Allah Belum Berkehendak untuk Datang ke Kopdar.....	
<i>Budiyanti</i> .....	45	<i>Agung Kuswantoro</i> .....	124
<b>Catatanku di 27 Januari 2019</b>		<b>Kehadiran yang Tertunda</b>	
<i>Ekka Zahra Puspita Dewi</i> .....	52	<i>Ami Primarini</i> .....	126
<b>Antara Megatron dan Megaplan</b>		<b>Kopdar II yang Berlalu</b>	
<i>Fathi Abul Fida</i> .....	57	<i>Anilla F. Hermanda</i> .....	130
<b>Pelayan Judes</b>		<b>Kopdar Oh Kopdar</b>	
<i>Febry Suprpto</i> .....	60	<i>Dewi Anggrayni</i> .....	134
<b>Password "Tamunya Bu Eni" yang Tak Berlaku</b>		<b>Sekadar Curhat Tentang Kopdar</b>	
<i>Gunarto</i> .....	62	<i>Didi Junaedi</i> .....	137
<b>Kopdar II SPK: Arah Baru Literasi Kita</b>		<b>Mengikuti Kopdar dari Kejauhan</b>	
<i>Haidar Musyafa</i> .....	65	<i>Gunawan</i> .....	140
<b>Menyesap Barakah Bumi Tulungagung</b>		<b>Mengenang Kisah di Ahad 27 Januari 2019</b>	
<i>Joyo Juwoto</i> .....	69	<i>Husni Mubarrok</i> .....	145
		<b>Yang Berkesan dari yang Selalu Absen</b>	
		<i>Laili Fauziah</i> .....	149

<b>Pak Dibya dan SPK</b>	
<i>Muhammad Abdul Aziz</i> .....	153
<b>Kumpul</b>	
<i>M. Hamka</i> .....	159
<b>Miss The Train</b>	
<i>Nunung N. Ummah</i> .....	161
<b>Kopdar 2019</b>	
<i>Putri Silaturrahmi</i> .....	164
<b>Mencari Kesan Sebuah Kopdar</b>	
<i>Raihana Mahmud</i> .....	168
<b>Catatan Tentang Kopdar SPK ke-2</b>	
<i>Rita Audriyanti</i> .....	173
<b>Maaf, Saya (Terpaksa) Tidak Hadir!</b>	
<i>Syaiful Rahman</i> .....	177
<b>Kopdar Tulungagung</b>	
<i>Zaprulkhan</i> .....	180
<b>Spirit Literasi dari Sang Penulis</b>	
<i>Komsiyah S, M.Pd.I.</i> .....	185

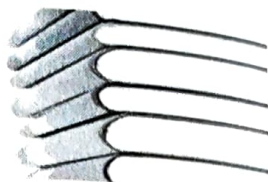
A decorative graphic featuring a central white rectangular box with a thin black border. The box is surrounded by dark green, realistic-looking leaves and branches that appear to be growing from the top and bottom edges. The background is a light, textured greyish-white.

**BAGIAN I**  
**MENDULANG**  
**LITERASI**  
**DARI DEKAT**



## **KESANKU BERKESEMPATAN MENGIKUTI KOPDAR 2 SPK**

Abd. Azis Tata Pangarsa



Setiap peristiwa atau kejadian apa pun yang kita alami dan lakukan dalam hidup ini, pastinya memiliki kesan. Terlebih lagi, apabila peristiwa yang terjadi itu tidak selalu bisa kita lakukan, tentu kesan mendalam dalam hati dan pikiran yang tak mungkin bisa dilupakan. Kesan yang ada di dalam hati dan pikiran kita terhadap sebuah peristiwa, bisa dijadikan pelajaran dan informasi untuk orang lain, jikalau kita mau menceritakannya pada orang lain baik dalam bentuk bahasa lisan dengan berbicara secara langsung maupun bahasa tulisan, yaitu dengan menuliskannya. Tentu dengan bahasa tulisan, pelajaran dan informasi akan lebih menjangkau ke banyak orang yang membaca baik yang mengenal atau pun yang tidak mengenal, terlebih lagi kalau tulisan tentang kesan tersebut dibukukan dan diunggah ke media sosial.

Dalam tulisan saya kali ini, saya ingin menuliskan kesan yang saya rasakan dalam mengikuti kegiatan kopdar ke-2 Grup *WhatsApp* Sahabat Pena Kita (SPK) yang diadakan pada Hari Minggu, 27 Januari 2019 di IAIN Tulungagung. Saya berangkat satu mobil dengan Mas Abdul Halim Fathani dari Malang pada hari Minggu sekitar pukul 3 pagi. *Alhamdulillah* sampai di IAIN Tulungagung tepat pukul 06.30, setelah sebelumnya sempat mampir sholat shubuh di sebuah musholla di Blitar dan sarapan nasi pecel di warung pinggir jalan.

Sapaan ramah satpam saya terima, begitu masuk IAIN Tulungagung lalu kami segera menuju ke masjid kampus untuk bersih diri dan sholat dhuha. Tepat pukul 07.00, kami menuju ke

ruang LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) dan langsung disambut oleh Dr. Ngainun Naim, M.H.I, yang merupakan ketua LP2M sekaligus Ketua Panitia acara Kopdar SPK yang ke-dua ini.

Pak Ngainun dalam ngobrol santainya, bercerita tentang berbagai hal. Satu yang paling saya ingat adalah beliau bercerita tentang sosok Bapaknyanya yang berwibawa di mata anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tidak ada yang berani masuk ke dalam kamar beliau dari kecil hingga dewasa. Namun, ternyata ada yang berani masuk ke kamar Bapak beliau, ia adalah anak Pak Ngainun yang *notabene*-nya cucu Bapaknyanya Pak Ngainun.

"Pak, ndek kamar Kung ono kerisse...", begitu kata anak Pak Ngainun. Tentu mendengar cerita Pak Ngainun kami semua tertawa dengan kepolosan anak Pak Ngainun. Bapaknyanya Pak Ngainun pun tidak marah, meski kamarnya dimasuki dan dibuat berantakan oleh cucunya.

Pak Ngainun juga bercerita, ketika pada sore hari menjelang maghrib pulang dari mengaji, bukunya jatuh di tengah sawah, dimana sawah tersebut sebelumnya pernah terjadi pembunuhan. Ngainun kecil tidak berani mengambil bukunya yang jatuh dan berlari pulang karena ketakutan. Sesampai di rumah ia bercerita kepada Bapaknyanya tentang bukunya yang jatuh. Seketika itu juga Sang Bapak keluar rumah berbekal senter untuk mencari buku anaknya yang jatuh. Beberapa saat kemudian, beliau sampai di rumah dan memberikan buku itu ke anaknya, sambil berkata, "*ngono wae wedi...*".

Dari cerita Pak Ngainun tersebut saya memiliki kesan tentang sosok Bapak yang tegas, berwibawa, disiplin dan idealis. Terbukti dengan memberi nama anak-anaknya dengan awalan "Ngai". Pak Ngainun sendiri dalam kesan yang saya tangkap, beliau adalah sosok egaliter, ramah, mudah bergaul, sopan dan tidak segan untuk berbagi terhadap siapapun. Baru pada kopdar kali ini saya bisa ngobrol *gayeng* dan lebih akrab dengan beliau.

Saya bersyukur sekali bisa berkesempatan untuk itu, karena di kopdar sebelum-sebelumnya kami hanya bisa sekedar *say halo* saja.

Adapun ketika momen acara kopdar dimulai, banyak ilmu yang saya serap dari para pemateri terkait tentang dunia tulis menulis. Sekali lagi saya bersyukur bisa berkesempatan hadir dalam kopdar kali ini. Saya terkesan sekali dengan sambutan Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag (Rektor IAIN Tulungagung) yang penuh canda tawa dalam menceritakan sejarah IAIN Tulungagung dan awal mula beliau berdinasi di kampus tersebut serta tentu terkait tentang dunia literasi. Dalam hati saya berkata, bahwa Pak Maftukhin sangat cocok menjadi Rektor IAIN Tulungagung, beliau seorang Pimpinan yang mampu menjadi humas kampusnya. Suatu ketika kalau saya menjadi pemimpin, saya ingin meniru gaya kepemimpinan beliau. *Alhamdulillah*, sekali lagi saya bersyukur dapat kesempatan untuk mengikuti dan mendapatkan ilmu dari Pak Maftukhin.

Setelah kegiatan seminar selesai, anggota grup SPK rapat secara khusus membahas tentang berbagai hal terkait dengan organisasi SPK ini, hingga menghasilkan kesepakatan-kesepakatan. Tepat pukul 17.00 acara selesai, kami pun berfoto bersama dan berpamitan pulang ke rumah masing-masing. Saya sendiri sampai di rumah di Malang pukul 21.00 dan segera beristirahat tidur pulas dengan senyum kebahagiaan, karena pada hari itu saya sungguh bahagia telah mengikuti kegiatan yang penuh kesan, inspirasi, motivasi, ilmu, kekeluargaan dan kesetiakawanan.

Saya jadi teringat sebuah nasehat dari Prof. Dr. H. Masykuri, M.Si (Rektor UNISMA) dalam sebuah acara, bahwa; **“apapun yang kita lakukan jika dilandasi dengan kebahagiaan dalam melakukannya, tidak akan ada capek dan mengeluh. Capek itu tidak ada, kalau kita melakukan sesuatu dengan bahagia, jangan dijadikan capek itu masalah. Sesulit, sejauh dan**

**seberat apapun, kembalikanlah kepada Allah. *Insyallah* Allah akan menolong, asalkan kita ikhlas melakukannya.”**

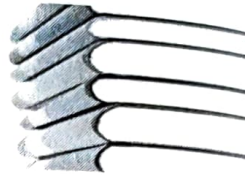
#### **Abd Azis Tata Pangarsa.**

Lahir di Malang, 28 Januari 1984. Guru MI Miftahul Abror Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Doktor Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana S-3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis buku; Guru Juga Manusia: *Catatan Harian Seorang Pendidik* dan Penyunting buku: Merawat Nusantara, *Menumbuhkan Kembali Spirit Persatuan dalam Kebhinekaan*, Kontributor tulisan di beberapa buku. Dapat dihubungi di Jl. Joyo Raharjo I/ 235 K Merjosari Kota Malang. HP dan WA: 081217465337. Facebook: Azis Tatapangarsa, IG:Azis Tatapangarsa, Email: tatapangarsa@yahoo.co.id.



## ***KOPDAR 2 SPK 2019: Tradisi, Inspirasi, dan Hikmah Literasi***

Abdul Halim Fathani



**A**lhamdulillahirabbil 'aalamin. Inilah yang selalu saya ahaturkan kepada Allah Swt, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kekuatan kepada saya untuk bisa hadir secara fisik di Kampus IAIN Tulungagung, dengan satu agenda: menghadiri Kopdar kedua Komunitas Sahabat Pena Kita (SPK). Kopdar kedua SPK ini dihelat pada tanggal 27 Januari 2019, tepatnya di Auditorium Rektorat IAIN Tulungagung, lt. 3.

Saya, berangkat ke IAIN Tulungagung dengan menggunakan transportasi 1 mobil. Di dalamnya ada 4 orang (saya sendiri, mas Doktor Abd. Aziz Tatapangarsa, M.Pd beserta putrinya yang masih usia SD, dan mahasiswa saya asal Kota Batu 'Yusuf Amhar'). Selain itu, di dalam mobil juga terdapat buku produk karya perdana SPK. Buku tersebut berjudul: "*Belajar Kehidupan dari Sosok Manusia Inspiratif*", yang diterbitkan Edulitera, Malang, Januari 2019.

### **Menjaga Tradisi**

Tekad kuat saya untuk bisa hadir dalam acara Kopdar kedua SPK di IAIN Tulungagung ini, tidak lain adalah sebagai ikhtiar saya untuk menjaga tradisi yang sudah baik, yang sudah dilaksanakan selama ini. Setiap satu semester sekali digelar Kopdar. Dulu, yang pertama Kopdar SPK diselenggarakan di Yogyakarta, tepatnya di Kampus Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA). Pada saat itu, saya yang awalnya berniat untuk hadir, akhirnya 'terpaksa' gagal. Karena bersamaan dengan agenda

kegiatan pertemuan pengelola Bidikmisi bagi mahasiswa PTS yang dilaksanakan Kopertis Wilayah VII Jawa Timur.

Kopdar SPK -bagi saya- merupakan tradisi yang perlu dilestarikan. Dijaga secara baik agar dapat istiqomah diselenggarakan. Dan, yang tidak boleh dilupakan adalah kegiatan kopdar seperti ini, itu merupakan tradisi 'warisan' dari pendahulu, Sahabat Pena Nusantara (SPN). Tradisi yang baik, sehingga perlu dijaga keberlangsungannya setiap semester. Demi bisa hadir pada acara Kopdar kedua SPK di IAIN Tulungagung ini, saya bersama mas Yusuf Amhar (sebagaimana di atas) berangkat dari rumah Ngijo D-19, tepat pukul 02.00 wib. Selanjutnya, saya menjemput mas Doktor Abd. Aziz Tata Pangarsa beserta anaknya. Kemudian, langsung melanjutkan perjalanan darat. Alhamdulillah, lancar sekali sampai di Kota Blitar, kami berhenti, istirahat, dan menunaikan jamaah Shalat Shubuh di Masjid pinggir jalan.

Kemudian, kami meneruskan perjalanan hingga menuju satu titik di Kampus IAIN Tulungagung. Dalam perjalanannya, sekitar kurang 3 kilometer dari tempat tujuan, kami menyempatkan diri berhenti lagi, untuk sarapan pecel. Alhamdulillah, nikmat sekali. Setelah itu, kami teruskan lagi perjalanannya hingga tepat sampai di pintu masuk Kampus IAIN Tulungagung. Dan, kami sempatkan untuk mengabadikan gambar di depan tulisan IAIN Tulungagung. Lalu, kami menuju ke Masjid Kampus.

Kaget, ketika sudah berada di dalam masjid, tiba-tiba nada dering HP saya berbunyi, dan, ternyata ada telepon masuk dari Pak Doktor Ngainun Naim, anggota SPK yang juga menjabat sebagai Kepala LP2M IAIN Tulungagung, yang pada saat Kopdar kedua ini sebagai Ketua Panitia. Luar biasa. "Mas Halim, masih di gerbang?", demikian tanyanya kepada saya. Saya jawab: "Kami, sudah berada di dalam Masjid Kampus, pak".



Tidak lama setelah telepon berakhir, datanglah dua orang anggota SPK. Ialah Mas Mustamsikin Khoiri dan Mas Joyojuwoto, keluar dari Gedung LP2M IAIN Tulungagung, yang lokasinya tepat di depan Masjid Kampus. Dan, rupanya mereka berdua ini diutus oleh Pak Doktor Ngainun Naim, untuk menjemput saya, untuk dipersilahkan ke ruang beliau.

### Menemukan Inspirasi

Begitu masuk ke gedung LP2M IAIN Tulungagung, aroma literasi langsung terasa sekali. Banyak koleksi buku terbitan IAIN Tulungagung dan Pustaka Akademia terdisplai rapi di etalase dan lemari. Juga, tidak sedikit tumpukan buku, jurnal, majalah, di sekitar ruang kerja, dan di berbagai sudut ruangan. Sekilas, saya langsung berkesimpulan: Luar biasa IAIN Tulungagung ini. Tradisi Literasi sudah mengakar kuat di kalangan sivitas akademika. Pak Ngainun Naim adalah dosen IAIN Tulungagung yang memiliki hobi menulis, sehingga tidak heran jika kantornya beliau, di LP2M, juga diwarnai dengan dunia literasi. Luar Biasa.

Di kantor LP2M, kami berbincang-bincang ringan dengan beberapa anggota SPK yang hadir. Kurang lebih berlangsung 15 menit. Setelah itu, kami bergeser ke gedung rektorat, tepatnya di ruang pertemuan lantai 3. Ketika masuk gedung rektorat di lantai 1, kami juga disuguhi aneka karya buku dari kalangan akademiki kampus IAIN Tulungagung. Tidak hanya karya dosen, tetapi juga karya mahasiswanya. Tidak cukup sampai di sini. Setelah sampai di lantai 3, lagi-lagi, kami juga disambut dengan display koleksi buku. "Wah... tradisi literasi di IAIN Tulungagung, ternyata tidak kalah dengan tradisi literasi kampus-kampus besar di Yogyakarta, Surabaya, Malang, dan lainnya".

Di ruang seminar ini, kami disuguhi paparan materi yang luar biasa dari narasumber. Pertama, sambutan sekaligus 'kuliah singkat' dari Pak Rektor IAIN Tulungagung, Dr. Maftukhin, M.Ag. Kemudian sesi materi dengan tiga narasumber, Wawan Susetya

(Proses Kreatif Menulis), Yusri Fajar (Menulis Esai: Teori, Strategi, dan Pengalaman), dan Dr. Ngainun Naim, M.Ag (Prospek Penerbitan Indie di era Digital). Paparan dari semua narasumber sungguh luar biasa. Semuanya telah menginspirasi saya untuk membangkitkan kembali "komitmen" literasi dalam hidup saya. Semoga dimudahkan.

### Hikmah Literasi

Setiap apapun, yang terjadi dalam kehidupan kita, berarti selalu mengandung hikmah. Termasuk, aktivitas mengikuti Kopdar SPK di IAIN Tulungagung ini. Tidak sedikit hikmah yang dapat saya temukan. Di antaranya: membangkitkan kembali motivasi literasi dalam hidup saya, meluruskan (kembali) niat menulis semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt, setiap kali menulis tentu tidak hanya berhenti dalam aktivitas menulis saja, tetapi juga harus dapat menemukan esensi, dan masih banyak hikmah-hikmah lainnya.

Akhirnya, saya -sekali lagi- bersyukur bisa menghadiri (mengikuti) Kopdar kedua SPK ini. Bagi saya, SPK merupakan rumah literasi yang memiliki fungsi sebagai alarm kehidupan literasi saya. Ketika motivasi saya menurun, maka saya harus mengingat SPK. Sehingga motivasi saya bisa naik lagi. Sesungguhnya, saya iri, kepada para anggota SPK lainnya, dapat secara serius untuk berkarya. Sebut saja, ada mas Mustamsikin dengan tulisan hariannya, ada Pak Didi Junaedi, dengan tulisan harian dan buku-buku karya terbarunya. Ada Pak Ngainun Naim, Pak Arfan Muammar, Pak Much. Khoiri. Bahkan ada Kyai Masruri, dan seorang guru besar, Prof. Muchammad Chirzin.

Sungguh .... Luar biasa. Semoga saya senantiasa mendapatkan kekuatan dan diberi kemudahan untuk mengambil hikmah dari itu semua. Dan, dapat mengamalkannya. Amin

### **Abdul Halim Fathani**

Lahir di Lamongan, tepat Hari Pahlawan 1983. Pendidikan tinggi S1 Matematika ditempuh di UIN Malang, dan melanjutkan S2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang. Aktivitas yang ditekuni saat ini sebagai Dosen di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang. Memiliki hobi membaca sekaligus menulis dan selalu menjadikan "matematika" sebagai perspektif. Berbagai tulisannya dapat dibaca di berbagai media massa/online. Ada yang dipublikasikan dalam bentuk buku, artikel jurnal ilmiah, maupun prosiding ilmiah. Ada yang berperan sebagai penulis tunggal maupun kontributor dalam buku "antologi". Aktif di Komunitas "Sahabat Pena Kita" dan "Forum Literasi Matematika". Korespondensi via email: [abdulhalimfathani@gmail.com](mailto:abdulhalimfathani@gmail.com) atau HP. +6281334843475.

### ***KLANGENAN, LITERASI, DAN TULUNGAGUNG: Catatan Pertemuan dengan Sang Inspirator Literasi di Kopdar II SPK***

Agung Nugroho Catur Saputro



Beberapa waktu yang lalu ada sebuah pesan WhatsApp masuk ke telepon seluler (Handphone) saya, ternyata sebuah pesan dari bapak Dr. Ngainun Naim, sang inspirator literasi. Isinya hanya sebuah flyer seminar literasi dalam rangka acara Kopdar II SPK di IAIN Tulungagung dimana beliau menjadi salah satu pematerinya. Mendapat informasi acara tersebut, saya ingin sekali bisa hadir dan bisa bertemu langsung dengan inspirator "Klangenan" saya tersebut.

Sudah cukup lama saya berinteraksi dengan bapak Dr. Ngainun Naim di dunia maya (media sosial) tetapi belum pernah bertemu langsung di dunia nyata. Saya awalnya mengenal dan berinteraksi dengan bapak Dr. Ngainun Naim ketika mengikuti Pelatihan online Menulis Buku Ajar (PMBA) Batch 1 yang diselenggarakan oleh Yayasan Matapena School dan komunitas/grup Dosen Menulis atas inisiasi dari ibunda Dr. Amie Primarnie. Pelatihan online penulisan buku ajar tersebut dilakukan melalui aplikasi Telegram. Dalam pelatihan online tersebut, kebetulan pematerinya adalah bapak Dr. Ngainun Naim. Itulah awal mula saya mengenal beliau dan akhirnya berlanjut berteman melalui jejaring sosial Facebook.

Melalui interaksi di dunia maya, bapak Dr. Ngainun Naim memotivasi dan menginspirasi saya tentang literasi menulis. Melalui beliau lah saya belajar konsep "Klangenan" dalam literasi





# MENDULANG LITERASI

DI KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN

**M**endulang Literasi di Kampus Dakwah dan Peradaban, merupakan buku yang menceritakan bagaimana semangat berliterasi melalui sebuah agenda yang berupa Seminar Literasi dan Kopdar II Sahabat Pena Kita (SPK) yang diselenggarakan di IAIN Tulungagung, kampus dakwah dan peradaban. Perlu kita ketahui bersama, faktor utama dalam menulis adalah diri sendiri. Seberapa sering kita mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan atau apapun acara tentang kepenulisan, jika kita tidak menulis maka semuanya akan sia-sia.

Faktor dari luar bukan berarti tidak berpengaruh; lingkungan, teman, motivasi dari luar juga kita butuhkan, oleh karena itu Kopdar II SPK ini merupakan salah satu upaya dari luar untuk memotivasi sekaligus mengevaluasi diri kita dalam hal menulis. Peluncuran buku perdana SPK merupakan salah satu wujud nyata dari anggota SPK untuk terus menulis dan terus menulis. Satu bulan satu buku merupakan target SPK. Menulis yang mudah terlebih dahulu merupakan upaya SPK untuk mengajak para pegiat literasi guna mencintai literasi, khususnya bagi pemula. Saling memberi masukan, kritik membangun dalam tulis-menulis merupakan menu sehari-hari di dalam WAG SPK. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menghidupkan semangat berliterasi di negeri ini.

## Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

✉ redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

📌 @redaksi.akademia.pustaka

📷 @akademiapustaka

☎ 081216178398

